

Pengaruh Program Kelas Ilmiah (Essay) Dalam Meningkatkan Minat Literasi Baca Siswa Di Sman 10 Mataram

Baiq Dewi Aprilia Arnita^{1,a,*}

Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram

¹ Email: baiqdewiapriliaarnita@gmail.com*

*Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received October 14, 2025 Revised October 15, 2025 Accepted October 29, 2025 Published October 30, 2025 Keywords Reading interest Scientific Class Elementary school students High School Student Literacy  License by CC-BY-SA Copyright © 2025, The Author(s).	This study aims to examine the impact of TikTok scrolling activity on the reward system of elementary school children's brains, focusing on fifth-grade students at SDN 2 Berangah. Repetitive scrolling behavior on the TikTok platform is suspected to trigger excessive dopamine release, potentially affecting children's concentration, learning motivation, and impulsive behavior. The research method used is descriptive qualitative, involving classroom observation, teacher interviews, and student questionnaires. The findings indicate that intensive TikTok usage leads to decreased learning focus and increased tendencies to seek instant stimulation. These results highlight the need for adaptive educational strategies in response to digital technology developments in elementary school environments.
How to cite: Arnita, Baiq Dewi Aprilia (2025). Pengaruh Program Kelas Ilmiah (Essay) Dalam Meningkatkan Minat Literasi Baca Siswa Di Sman 10 Mataram. <i>Journal of Science and Technology: Alpha</i>, 1(4), 104-110. doi: https://doi.org/10.70716/alpha.v1i4.305	

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca, mengingat kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini.

Membaca untuk menambah pengetahuan dengan sumber bacaan dari mana saja memang tidak dilarang, bahkan lebih baik daripada tidak membaca sama sekali. Namun, kita juga harus waspada akan dampak yang diberikan bacaan yang bersumber dari internet yang belum jelas siapa penulis yang sebenarnya. Kebenaran informasi, pertanggungjawaban, sumber tulisan terkadang tidak tercantum dalam internet sehingga akan sulit mengontrol kebenaran tulisan.

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP (United Nations Development Programme) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat membaca dan menulis masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian dapat membaca dan menulis. Meskipun demikian, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tantangan yang saat ini dihadapi adalah rendahnya minat baca. Pentingnya minat baca karena dengan membaca maka akan mendapatkan sebuah informasi baru dan menambah wawasan. Selain ketersediaan buku di seluruh Indonesia belum memadai, pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta

didik. Kebanyakan peserta didik saat ini malas membaca karna kurangnya mendapat motivasi dari guru atau orang tua. Hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif.

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah. Gerakan literasi sekolah menurut (Kemendikbud, 2016) dalam (Ramandanu, 2019) merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan gerakan berupa literasi sekolah yang dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran. Rendahnya minat baca dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu mahalnnya harga buku dan keterbatasan fasilitas perpustakaan.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa rendahnya minat baca di negara Indonesia mengharuskan pemerintah untuk melakukan tindak lanjut sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca. Hal yang mengakibatkan kurangnya minat baca yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah. (S.C. Rawin et al., 2023). Seperti yang diungkapkan oleh Menurut (Darmadi, 2017) dalam (Faiza & Sya'bani, 2020) minat baca merupakan rasa lebih suka dan rasa lebih tertarik yang ditunjukkan dengan adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) tanpa ada yang menyuruh atau melakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang dan ada usaha-usaha untuk membaca karena adanya motivasi dalam diri individu tersebut. Hal ini memberikan penguatan bahwa pembiasaan membaca sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena dengan membaca siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berguna dalam menghadapi era globalisasi. Namun, hal tersebut tidak akan tercapai jika siswa tidak memiliki minat baca yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 10 MATARAM peneliti melihat minat baca siswa masih kurang, hal ini dilihat dalam beberapa hal seperti siswa yang kurang senang dalam membaca buku, tidak semua siswa benar-benar membaca buku, banyak siswa yang membaca buku hanya sekedar membolak-balikan lembaran bacaan. Ini menandakan siswa belum mempunyai rasa senang terhadap buku/bahan bacaan yang ada disekitar mereka. Selain itu, ketertarikan siswa dalam membaca masih kurang, jika tidak diminta guru, siswa juga tidak akan membaca. Ada beberapa siswa yang tidak perhatian atau tidak konsentrasi pada saat membaca buku, ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil bacaan di depan kelas, siswa tidak bisa menyimpulkan bacaan dari buku yang di baca. Hal ini menandakan ketertarikan serta perhatian siswa dalam membaca masih sangat kurang.

Dengan adanya program kelas ilmiah ini peneliti berharap literasi baca di SMAN 10 Mataram bisa lebih baik dan meningkat lagi, selain itu dengan adanya program ini siswa siswi bisa berfikir kritis, menuangkan ide-ide kreatifnya dan juga dengan program ini diharapkan bisa meningkatkan minat baca siswa siswi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Mataram yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Mataram. Waktu penelitian ini dilakukan selama ± 4 (empat) dimana mulai dari Bulan Maret tahun 2025 sampai dengan Bulan Juli tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Polit & Beck, 2009, 2014).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang di peroleh dari pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi yang mengikuti kelas ilmiah sebagai subjek utama dan guru kelas ilmiah sebagai subjek penelitian karena informasi kunci sebagai pelaksana adanya program kelas ilmiah di sekolah. Selain itu, guru kelas juga dipandang sebagai orang yang benar-benar mengetahui tentang data yang akan dikumpulkan. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan (1) Wawancara; (2) Observasi; (3) Dokumentasi. Wawancara ini dilakukan secara open-ended dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan kelas ilmiah.

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang literasi sekolah di SMAN 10 Mataram.

Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Hasil analisis disusun untuk mengungkap realita pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMAN 10 Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program literasi sekolah merupakan salah satu upaya atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Program ini diluncurkan untuk menjawab kualitas kemampuan membaca peserta didik yang rendah berdasarkan hasil PIRLS dan PISA. Selain itu, utamanya untuk menginternalisasikan nilai-nilai budi pekerti melalui isi teks yang dibaca peserta didik. Agar konteks gerakan literasi sekolah sebagai upaya menanamkan budaya literasi siswa Indonesia dipahami lebih jelas dan mendalam serta tampak kaitannya dengan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, berikut disajikan pembahasannya.

Selain kegiatan di dalam sekolah, implementasi program literasi juga melibatkan kerjasama dengan pihak luar, seperti perpustakaan daerah atau komunitas literasi lokal. Dengan mengadakan kunjungan ke perpustakaan daerah atau mengundang anggota komunitas literasi untuk berbagi pengalaman, siswa menjadi terpapar pada ragam literatur dan mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga memberikan inspirasi baru yang memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Keberadaan perpustakaan sekolah akan memberikan inspirasi siswa untuk memperbanyak membaca. (Dwi Prasetya, 2013).

Hubungan minat baca dengan program literasi di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi mereka. Program literasi di sekolah dapat menjadi pendorong yang kuat untuk meningkatkan minat baca siswa. Melalui kegiatan-kegiatan literasi yang menarik dan bervariasi, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar membaca dan menulis. Program literasi yang baik tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bahasa dan sastra, tetapi juga menghadirkan buku-buku dan materi bacaan yang relevan dan menarik bagi siswa. Untuk meningkatkan ketersediaan buku perpustakaan sekolah yang kebutuhan siswa, perlu melibatkan siswa dalam penyediaan buku. (Astria & Hari Murtiningsih, 2021). Minat baca siswa sering kali rendah, sehingga diperlukan program yang efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan minat baca siswa. Program kelas ilmiah atau literasi yang terstruktur dapat menjadi solusi untuk masalah ini dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua secara efektif. Melalui program kelas ilmiah ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa SMA. Semakin baik pelaksanaan program literasi, semakin tinggi minat baca yang ditunjukkan siswa. Peningkatan minat baca terlihat dari tingginya frekuensi kegiatan membaca siswa dan rasa penasaran yang

memotivasi siswa untuk melanjutkan membaca di luar waktu pembelajaran. Program literasi juga berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan prestasi belajar secara umum.

Pelaksanaan program kelas ilmiah essay sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah memfasilitasi siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui aktivitas membaca dan menulis essay ilmiah. Pengaruh positif program ini didukung oleh data kualitatif (misalnya hasil wawancara dan dokumentasi lapangan serta hasil dari questioner yang diisi oleh peserta kelas ilmiah) yang menunjukkan hubungan signifikan antara program literasi dan minat baca siswa.

Wawancara dengan guru dan siswa menguatkan temuan bahwa program ini meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa, yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik. Hambatan yang muncul seperti keterbatasan sumber daya dan waktu dapat diatasi dengan pengelolaan program yang baik sehingga program literasi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat 18 siswa yang mengikuti program kelas ilmiah. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa didapatkan pernyataan bahwa: "Dengan adanya program kelas ilmiah (essay) banyak membantu siswa siswi dalam meningkatkan literasi baca, bahkan bukan hanya membaca saja tetapi banyak memberikan dampak positif seperti pengetahuan baru tentang kepenulisan, cara mencari ide untuk dikembangkan, bahkan melatih untuk bisa berfikir kritis dan mengembangkannya dalam sebuah tulisan" (Faiz,2025).



(Wawancara dengan Faiz)

"Dengan adanya program kelas ilmiah ini mampu memberikan banyak dampak positif bagi siswa siswi yang mengikutinya bukan hanya tentang literasi membaca saja namun bisa melatih kepenulisan, mulai dari merumuskan masalah, mencari masalah, mengumpulkan data hingga menganalisis data secara valid. Program ini memberikan kami pengetahuan yang lebih mendalam yang tidak kami dapatkan di dalam kelas namun bisa kami dapatkan melalui program luar kelas" (Rafi,2025)



(Wawancara dengan Rafi)

"Dengan adanya program kelas ilmiah ini memudahkan kami untuk bisa mengikuti kompetisi karya tulis ilmiah. Melalui program ini menjadi dasar bagi kami untuk memperdalam penulisan karya tulis ilmiah yang baik. Kami juga dapat mengembangkan keterampilan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bahkan kami berharap bisa berhasil meraih juara dalam perlombaan karya tulis ilmiah dan dapat melatih kita juga jika ada kemungkinan kami bisa mendaftar di perguruan tinggi negeri (PTN) lewat jalur prestasi" (Sadam,2025).



(Wawancara dengan Saddam)

Program kelas ilmiah ini sangat membantu saya meningkatkan minat baca. Dengan adanya diskusi dan presentasi, saya lebih termotivasi untuk membaca buku-buku ilmiah. Selain itu program ini membantu saya membuka mata saya tentang pentingnya membaca dalam meningkatkan pengetahuan. (Arie,2025).



(Wawancara dengan Arie)

Program kelas ilmiah ini sangat membantu karena membuat saya lebih kritis dalam membaca dan menganalisis informasi. Sekarang saya lebih suka membaca artikel ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan bidang saya dan mengembangkannya (Rasya,2025).



(Wawancara dengan Rasya)

Selain itu didapatkan hasil wawancara juga di guru yang mengajarkan program kelas ilmiah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dimana dinhatakan bahwa:

“Program kelas ilmiah ini mampu membantu meningkatkanj minat baca siswa siswi di SMAN 10 Mataram. Melalui program kelas ilmiah ini siswa-siswi menjadi lebih giat untuk membaca literasi, bahkan ketika pembinaan pun mereka menjadi lebih tertantang dan tertarik untuk membaca berbagai sumber bacaan lainnya. Program ini membantu minat baca karena mereka dari prosesnya mereka mencari referensi dan juga merangkai kata dalam penyusunan essay dan mencari data-data pendukung lewat bahan bacaan-bacaan yang lain”(Bu Irna,2025).



(Wawancara dengan Bu Irna)

“Program kelas ilmiah ini berdampak sangat bagus karena siswa-siswi menjadi lebih terlatih dan produktif untuk membaca, melalui tugas dalam pembinaan kelas ilmiah ini siswa-siswi menjadi lebih ambisius untuk mencari, dari kegiatan itu mereka banyak membaca dari sumber-sumber yang mereka temukan”(Bu Dyah,2025).



(Wawancara dengan Bu Dyah)

Dari data hasil observasi di lapangan jumlah siswa banyak yang mengikuti program ini dan banyak yang mendapatkan respon atau dampak baik setelah mengikuti program ini.

Selain itu, berdasarkan pengamatan dari peneliti banyak siswa siswi yang antusias dan sangat berpartisipasi dalam program kelas ilmiah ini, selain dapat meningkatkan minat baca tapi program ini justru memberikan dampak positif lainnya seperti cara kepenulisan yang baik dan benar, cara mengembangkan ide, bahkan bisa melatih jika ingin melanjutkan ke PTN negeri dan mengikuti lomba untuk mendapatkan prestasi.

Dari data-data yang di dapatkan program kelas ilmiah sangat banyak membantu siswa dan menguntungkan siswa, sehingga budaya literasi baca dapat di tingkatkan dari program kelas ilmiah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program literasi ilmiah (essay) sangat berpengaruh bagi peningkatan minat baca siswa di SMAN 10 Mataram. Selain itu program ini dapat memberikan dampak lain seperti siswa lebih berfikir kritis untuk menemukan ide-ide yang dikembangkan dan dituangkan dalam sebuah tulisan. Program kelas ilmiah ini juga selain membantu meningkatkan minat baca siswa juga membuka peluang untuk siswa bisa berprestasi dan mencari pengalaman baru dalam lomba-lomba kepenulisan, dan membantu siswa bisa mempersiapkan diri untuk ke jenjang perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

Astria, Y., & Hari Murtiningsih, T. W. (2021). KETERSEDIAANKOLEKSI PERPUSTAKAAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI SISWA.

- Dwi Prasetya, R. (2013). Membangun Kesadaran Aktif Membaca Pada Siswa Sma Dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi.
- Fauziah, S. P., dkk. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vo (2), No (1) :108-116.
- Faiza, F. N. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.
- S.C. Rawin, I.N. Sudiana, & I.G. Astawan. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar